

PENGARUH HARGA EMAS DAN KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2007-2025

Oleh:

Muammar El Zaidan¹

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: mzaydhan12@gmail.com.

Abstract. *This study is motivated by the important role of the capital market in the economy, which is reflected in the movement of the Indonesia Composite Stock Price Index (IHSG) as the main indicator of stock market performance in Indonesia. The IHSG is influenced by various macroeconomic factors, including gold prices and the exchange rate of the rupiah. Theoretically, gold prices as a safe haven instrument tend to have a negative relationship with the IHSG, while the exchange rate affects corporate performance and investment decisions. However, empirical evidence shows that these relationships are not always consistent, creating a gap between theory, data, and previous research findings. This study aims to analyze the effect of gold prices and the rupiah exchange rate on the IHSG in Indonesia during the 2007–2025 period. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis with time series data. The expected results indicate that gold prices and the exchange rate have both partial and simultaneous effects on the IHSG, although the direction and significance may vary depending on economic conditions. The implications of this study are expected to provide insights for investors in making investment decisions and to serve as a reference for future research related to macroeconomic variables and the capital market in Indonesia.*

PENGARUH HARGA EMAS DAN KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2007-2025

Keywords: *Capital Market, Exchange Rate, Gold Price, IHSG, Macroeconomic Variables.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pasar modal dalam perekonomian, yang tercermin melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator utama kinerja pasar saham di Indonesia. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, di antaranya harga emas dan kurs rupiah. Secara teoritis, harga emas sebagai instrumen *safe haven* cenderung memiliki hubungan negatif dengan IHSG, sementara nilai tukar rupiah memengaruhi kinerja perusahaan dan keputusan investasi. Namun, fenomena empiris menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu konsisten, sehingga menimbulkan *gap* antara teori, data, dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga emas dan kurs rupiah terhadap IHSG di Indonesia periode 2007–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan data time series. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan adanya pengaruh parsial maupun simultan dari harga emas dan kurs rupiah terhadap IHSG, meskipun arah dan signifikansinya dapat bervariasi sesuai kondisi ekonomi. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait hubungan variabel makroekonomi dan pasar modal di Indonesia.

Kata Kunci: Harga emas, IHSG, Kurs Rupiah, Pasar Modal, Variabel Makroekonomi.

LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena menjadi sarana penghimpunan dana dan investasi. Perkembangannya di Indonesia dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator kinerja seluruh saham di Bursa Efek Indonesia. IHSG tidak hanya mencerminkan perubahan harga saham secara agregat, tetapi juga menggambarkan kondisi ekonomi dan sentimen investor, baik domestik maupun global. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh variabel makroekonomi, seperti harga emas dan nilai tukar rupiah.

Harga emas sebagai instrumen safe haven mendorong investor beralih dari saham saat kondisi tidak stabil. Sementara itu, nilai tukar rupiah memengaruhi kinerja perusahaan, terutama yang terkait ekspor dan impor, sehingga berdampak pada harga saham dan indeks. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa harga emas dan kurs rupiah berpengaruh terhadap IHSG, baik secara parsial maupun simultan. Namun, secara empiris periode 2007–2025, hubungan antara harga emas, kurs rupiah, dan IHSG tidak selalu konsisten. Kenaikan harga emas tidak selalu diikuti penurunan IHSG, bahkan keduanya dapat meningkat bersamaan. Selain itu, pelemahan rupiah juga tidak selalu menurunkan IHSG. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan data empiris.

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa menemukan pengaruh signifikan harga emas dan kurs rupiah terhadap IHSG, sementara lainnya tidak signifikan atau berbeda arah. Perbedaan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh harga emas dan kurs rupiah terhadap IHSG di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap IHSG selama periode 2007–2025.

KAJIAN TEORITIS

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja pasar modal di Indonesia karena mencerminkan pergerakan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. IHSG sering dijadikan acuan dalam menilai kondisi pasar secara keseluruhan. Menurut Pudji Astuty & Permana (2024), IHSG merupakan indeks komposit yang menggambarkan perubahan harga saham secara agregat, sedangkan Hamzah et al. (2019) menyatakan bahwa IHSG dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga variabel makroekonomi.

Salah satu variabel makroekonomi yang memengaruhi IHSG adalah harga emas sebagai instrumen safe haven. Menurut Darmawan & Haq (2022), kenaikan harga emas dapat mendorong investor mengalihkan dana dari saham ke emas, sehingga menurunkan permintaan saham dan memengaruhi IHSG. Selain itu, nilai tukar rupiah juga berperan penting. Menurut Sukirno (2011), kurs adalah harga mata uang terhadap mata uang lain yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Perubahan nilai tukar memengaruhi kinerja perusahaan, terutama yang bergantung pada impor dan ekspor.

PENGARUH HARGA EMAS DAN KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2007-2025

Depresiasi rupiah dapat meningkatkan biaya produksi dan menekan laba, sedangkan apresiasi dapat meningkatkan kepercayaan investor Mankiw (2018). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Mawarda et al. (2025) dan Putri et al. (2016) menemukan pengaruh signifikan harga emas dan nilai tukar terhadap IHSG. Namun, Darmawan dan Haq (2022) menunjukkan tidak semua variabel makroekonomi berpengaruh signifikan, sementara Ratnaningrum et al. (2023) dan Saputri & Irawati (2023) menemukan bahwa pengaruh nilai tukar dapat bervariasi tergantung kondisi ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi Eviews 10 yang berisi variabel independen yaitu harga emas dan kurs rupiah, serta variabel dependennya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (variabel terikat)

X₁ = Harga Emas (variabel bebas)

X₂ = Kurs Rupiah (variabel bebas)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error term

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Diduga harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

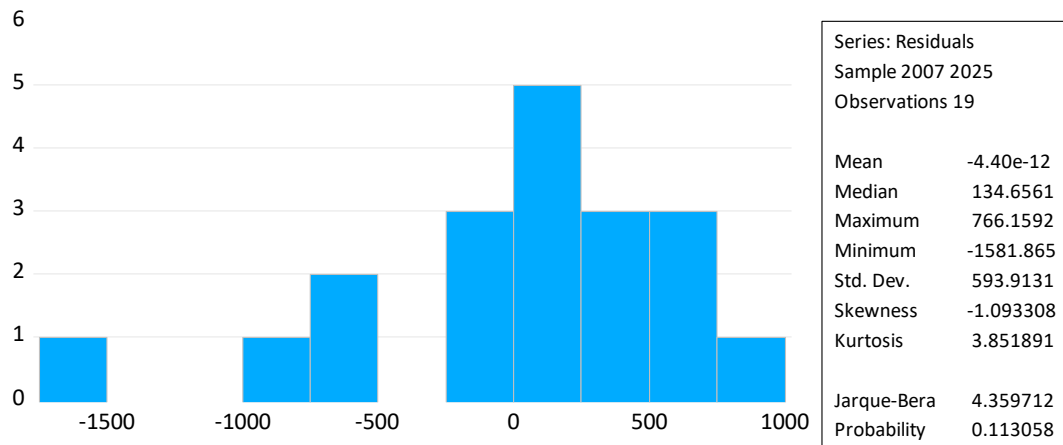
H2 : Diduga kurs rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

H3 : Diduga harga emas dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap IHSG

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Pengujian normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.181470	Prob. F(2,16)	0.8357	
Obs*R-squared	0.421431	Prob. Chi-Square(2)	0.8100	
Scaled explained SS	0.426150	Prob. Chi-Square(2)	0.8081	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/26 Time: 12:29				
Sample: 2007 2025				
Included observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2722406.	7561309.	0.360044	0.7235
LOG(HE)	-118997.2	452010.9	-0.263262	0.7957
LOG(KURS)	-85149.38	1266638.	-0.067225	0.9472
R-squared	0.022181	Mean dependent var	334167.9	
Adjusted R-squared	-0.100047	S.D. dependent var	579791.4	
S.E. of regression	608103.3	Akaike info criterion	29.61802	
Sum squared resid	5.92E+12	Schwarz criterion	29.76714	
Log likelihood	-278.3712	Hannan-Quinn criter.	29.64325	
F-statistic	0.181470	Durbin-Watson stat	2.081759	
Prob(F-statistic)	0.835736			

PENGARUH HARGA EMAS DAN KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2007-2025

Untuk memeriksa apakah variansi residualnya tetap (homoskedastisitas), dilakukan uji Harvey. Hasilnya menunjukkan bahwa F-statistik = 0,181 dengan p-value = 0,835, serta Obs\R-squared = 1,421 dengan p-value = 0,810. Kedua nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Ini berarti bahwa model tersebut memenuhi asumsi varian residual yang konsisten.

3. Uji Autokorelasi

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.388781	Prob. F(2,14)	0.2817
Obs*R-squared	3.145492	Prob. Chi-Square(2)	0.2075

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/12/26 Time: 12:20

Sample: 2007 2025

Included observations: 19

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4552.269	9094.023	-0.500578	0.6244
LOG(HE)	-197.5240	485.1771	-0.407117	0.6901
LOG(KURS)	763.4991	1484.072	0.514462	0.6150
RESID(-1)	0.256841	0.262992	0.976611	0.3453
RESID(-2)	-0.421275	0.295680	-1.424768	0.1761

R-squared	0.165552	Mean dependent var	-4.40E-12
Adjusted R-squared	-0.072861	S.D. dependent var	593.9131
S.E. of regression	615.1694	Akaike info criterion	15.90261
Sum squared resid	5298068.	Schwarz criterion	16.15114
Log likelihood	-146.0748	Hannan-Quinn criter.	15.94467
F-statistic	0.694391	Durbin-Watson stat	1.924821
Prob(F-statistic)	0.608163		

Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi, uji Breusch-Godfrey dilakukan. Hasil yang diperoleh adalah F-statistik = 1,38 dengan p-value sebesar 0,281, dan Obs\R-squared = 3,145 dengan p-value sebesar 0,2075. Karena nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05, maka tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model tersebut. Ini berarti bahwa residual tidak menunjukkan pola yang berulang, sehingga tidak ada pelanggaran terhadap asumsi bahwa residual bersifat independent.

4. Uji Multikolinearitas

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/12/26 Time: 12:37
Sample: 2007 2025
Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	61353266	2937.602	NA
LOG(HE)	219251.0	1868.688	3.498614
LOG(KURS)	1721664.	7317.646	3.498614

Analisis multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa angka Variance Inflation Factor (VIF). Angka VIF untuk variabel LOG(HE) dan LOG(KURS) adalah 3,498614, yang jauh lebih rendah dari batas toleransi tertinggi (10). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel independen, dan setiap variabel memiliki informasi yang berbeda dan tidak saling menutupi

5. Uji Regresi

Gambar 5.

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 02/12/26 Time: 12:11
Sample: 2007 2025
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48967.95	7832.833	-6.251628	0.0000
LOG(HE)	1672.380	468.2425	3.571612	0.0025
LOG(KURS)	3360.080	1312.122	2.560798	0.0209
R-squared	0.883769	Mean dependent var		4974.423
Adjusted R-squared	0.869240	S.D. dependent var		1742.052
S.E. of regression	629.9400	Akaike info criterion		15.87307
Sum squared resid	6349190.	Schwarz criterion		16.02219
Log likelihood	-147.7941	Hannan-Quinn criter.		15.89830
F-statistic	60.82820	Durbin-Watson stat		1.545731
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,883769, yang berarti bahwa sebesar 88,38% variasi dalam IHSG dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu harga emas (LOG(HE)) dan nilai tukar (LOG(KURS)), sedangkan sisanya sebesar 11,62% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,869240 semakin memperkuat hasil tersebut setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.

PENGARUH HARGA EMAS DAN KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2007-2025

Secara parsial, variabel harga emas ($\text{LOG}(\text{HE})$) memiliki koefisien regresi sebesar 1672,380 dengan nilai t hitung sebesar 3,571612 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0025 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Artinya, setiap kenaikan harga emas akan diikuti oleh peningkatan IHSG, dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya, variabel nilai tukar ($\text{LOG}(\text{KURS})$) memiliki koefisien sebesar 3360,080 dengan nilai t hitung sebesar 2,560798 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0209 ($< 0,05$), yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 60,82820 dengan probabilitas sebesar 0,000000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel harga emas dan nilai tukar terhadap pergerakan IHSG.

Pembahasan

1. Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan pendapat Darmawan & Haq (2022) yang menyatakan bahwa emas merupakan instrumen *safe haven* yang cenderung dipilih investor ketika terjadi ketidakpastian ekonomi. Kenaikan harga emas dapat mendorong investor mengalihkan dananya dari pasar saham ke emas, sehingga memengaruhi pergerakan IHSG.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa pergerakan IHSG tidak terlepas dari pengaruh variabel makroekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah et al. (2019) bahwa IHSG dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara harga emas dan IHSG tidak selalu bersifat tetap, yang sejalan dengan temuan Darmawan & Haq (2022) bahwa tidak semua variabel makroekonomi selalu berpengaruh signifikan dalam setiap kondisi ekonomi.

2. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh terhadap IHSG, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2011) yang menyatakan bahwa nilai tukar merupakan harga mata uang yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk kinerja perusahaan dan pasar modal. Selain itu, Mankiw (2018) juga menyatakan bahwa dalam perekonomian terbuka, nilai tukar memiliki peran penting dalam memengaruhi arus perdagangan dan investasi.

Depresiasi rupiah dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan yang bergantung pada impor, sehingga menekan laba dan berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mawarda et al. (2025) dan Putri et al. (2016) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Namun, hasil ini juga memperkuat temuan Ratnaningrum et al. (2023) serta Saputri & Irawati (2023) yang menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi.

3. Pengaruh Harga Emas dan Kurs Rupiah terhadap IHSG Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pudji Astuty & Permana (2024) yang menyatakan bahwa IHSG merupakan indeks komposit yang mencerminkan pergerakan harga saham secara agregat, sehingga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk variabel makroekonomi. Selain itu, Hamzah et al. (2019) juga menegaskan bahwa IHSG tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dan nilai tukar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mawarda et al. (2025) dan Putri et al. (2016) yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Namun demikian, adanya perbedaan hasil pada beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Darmawan & Haq (2022), menunjukkan bahwa pengaruh variabel makroekonomi terhadap IHSG tidak

PENGARUH HARGA EMAS DAN KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2007-2025

selalu konsisten, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa harga emas dan kurs rupiah memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan pasar modal di Indonesia. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh harga emas dan kurs rupiah terhadap IHSG telah tercapai. Namun, hasil penelitian ini perlu disikapi secara hati-hati karena pengaruh variabel yang diteliti tidak selalu konsisten pada setiap kondisi ekonomi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan dan periode pengamatan, sehingga belum mampu menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi IHSG. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, maupun faktor global serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- DarmawanSurya, Muhammad Shani, Haq, S. (2022). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Analysis of the influence of macroeconomics , global stock indices , world. 15(2), 95–107.*
- Fakhrani Saputri, N., & Irawati, Z. (2023). Analisis Pengaruh BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 361–373.* <https://doi.org/10.36985/xn60as56>
- Hamzah, H., Putri, D., Riswanto, A., & Gebila, G. (2019). Determinan Variabel Moneter Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Indonesia Tahun 2005 - 2018. *Equity: Jurnal Ekonomi, 7(2), 38–46.* <https://doi.org/10.33019/equity.v7i2.8>
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Mawarda, R., Maya, H., Sari, K., Dunia, E., Tukar, N., Dunia, H. M., Dunia, H. E., Tukar, N., Dunia, H. E., Tukar, N., & Dunia, H. M. (2025). Di Pasar Dunia (Studi Kasus Konflik Iran-Israel). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu), 14(02), 608–623.*
- Pudji Astuty, D. C. P. (2024). Determinan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (Nilai Tukar, Harga Mas Dunia, Harga Minyak). *Jurnal Ekonomi, 2.*
- Putri, A. R., Hartono, D., & Santosa, B. (2016). The Impact of Gold Prices on the Indonesian Stock Market. *Indonesian Journal of Business and Economics, 4(2), 112–124.*
- Ratnaningrum, R., Putri, B. K., Wulandari, R., & Purnama, K. D. (2023). The Influence of BI Rate, Inflation, and Exchange Rate on The IDX Composite Stock Index (IHSG). *International Journal of Science, Technology & Management, 4(2), 428–433.* <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i2.779>
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi 3). Rajawali Pers.